

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016), objek penelitian merupakan sifat keadaan menurut suatu benda atau orang yg sebagai sentra perhatian dan target penelitian, atau diselidiki pada pada aktivitas penelitian. Artinya, objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian yang berupa kondisi atau keadaan, sifat, dan sebagainya yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari variabel bebas (X) yaitu struktur modal, variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan, dan variabel moderasi (Z) yaitu *Good Corporate Governance*. Penulis mengambil subjek penelitian perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (KLSE), *Singapore Exchange* (SGX), *Stock Exchange Thailand* (SET) pada tahun 2019-2020.

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain Penelitian merupakan rancangan yang menjelaskan bagaimana suatu masalah akan diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologi (Gulo, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif menurut (Hardani et al., 2020) adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian asosiatif menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

### 3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah salah satu alat penelitian yang mempunyai variasi nilai, faktor - faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Syahrums & Salim, 2012). Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) Variabel merupakan konsep yang memiliki bermacam-macam variasi nilai. Adapun penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 3.2.2.1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis mempengaruhi variabel lain . Sedangkan menurut Abubakar (2021) variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu struktur modal yang diindikatori oleh *Debt to Equity ratio* (DER). DER merupakan suatu rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitasnya (Martini & Siddi, 2021). DER mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki (Sari et al., 2021).

#### 3.2.2.2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah karena adanya pengaruh dari variabel lainnya (Hardani et al., 2020). Sedangkan menurut Abubakar (2021) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yaitu kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai *Economic Value Added* (EVA).

### 3.2.2.3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Hardani et al., 2020). Variabel moderasi merupakan variabel yang berada di antara variabel dependen dan variabel independen (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance* dengan kepemilikan manajer sebagai indikatornya.

Menurut Sharma et al., (1981) Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis.

#### 1. Variabel Moderasi Murni (Pure Moderator)

Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.

#### 2. Variabel Moderasi Semu (Quasi Moderator)

Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

#### 3. Variabel Moderasi Potensial (Homologiser Moderator)

Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

#### 4. Variabel Prediktor Moderasi (Predictor Moderator)

Predictor moderator merupakan variabel moderasi yang hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen: Struktur modal	Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dan modal asing yang diperoleh perusahaan (Anggreni & Robiyanto, 2021)	<i>Debt to Equity ratio (DER) = Total debt dibagi Total equity</i> (Anggreni & Robiyanto, 2021)	Rasio
Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Kinerja perusahaan merupakan aktivitas dari semua kegiatan perusahaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan (Dewi, 2017)	<i>Economic Value Added EVA = NOPAT – Capital Charges</i> (Dewi, 2017)	Rasio
Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance</i> merupakan suatu sistem yang mengendalikan dan mengawasi proses pengelolaan usaha yang berjalan secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rahmawati, 2018)	Kepemilikan Manajerial = Total kepemilikan saham manajer dibagi Total saham beredar (Septiarni et al., 2021)	Rasio

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Galih Rakasiwi, 2022

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, DAN THAILAND PERIODE 2019-2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti (Purnomo, 2016). Populasi penelitian merupakan keseluruhan sumber data atau subjek penelitian yang menjadi tempat perolehan data Abubakar (2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (KLSE), *Singapore Exchange* (SGX), *Stock Exchange Thailand* (SET) pada tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 67 perusahaan.

### 3.2.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Abubakar (2021) sampel adalah sebagian dari populasi penelitian yang menjadi wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak dan subjektif, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah pengambilan anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020).

Untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini, maka peneliti membuat kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan tahunan yang memuat informasi berkaitan dengan variabel-variabel penelitian selama tahun pengamatan 2019-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 51 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan tahun pengamatan 2019-2020 sehingga total sampel penelitiannya sebanyak 102 sampel.

### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah ukuran suatu nilai yang berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, atau angka yang memerlukan pengolahan sehingga dapat dijadikan sebuah

Galih Rakasiwi, 2022

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, DAN THAILAND PERIODE 2019-2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi. (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data dapat diartikan fakta yang diperlukan dan diperhitungkan dalam penelitian (Abubakar, 2021). Dalam penelitian ini, teknik perolehan data menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data data yang digunakan oleh organisasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia (KLSE), *Singapore Exchange (SGX)*, *Stock Exchange Thailand (SET)* periode 2019-2020 dan *website* perusahaan.

### **3.2.5. Teknik Analisis Data**

Menurut Abubakar (2021) analisis data adalah serangkaian kegiatan, proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah.

#### **3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara mengumpulkan data, menyusun data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka (Husnul et al., 2020). Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu peristiwa sehingga dapat ditarik makna tertentu (Wirawan, 2016).

#### **3.2.5.2. Analisis Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data time series merupakan kumpulan data dari suatu fenomena yang didapatkan dalam beberapa

interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan, sedangkan data *cross section* merupakan kumpulan data untuk meneliti 47 suatu fenomena dalam suatu kurun waktu saja (Abdullah, 2015)

### 3.2.5.2.1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Rohmana (2010) metode estimasi pada model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

#### 3.2.5.2.1.1. *Common Effect Model*

Model common effect merupakan model paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil dalam mengestimasi model data panel. Bentuk persamaan dari *Common Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{itj} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel dependen di waktu t untuk unit cross section

$\alpha$  = Intersep

$\beta_j$  = Parameter untuk variabel ke-j

$X_{itj}$  = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

$\epsilon_{it}$  = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan data yang diobservasi (*cross section*)

t = Periode waktu (*time series*)

j = Urutan variabel

### 3.2.5.2.1.2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan mendasar antar individu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya. Intersep antar individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi. Untuk mengestimasi *Fixed Effect Model* ini menggunakan teknik variabel dummy. Model estimasi ini juga sering disebut dengan Least Squares Dummy Variable (LSDV). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{itj} + \sum \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

$Y_{it}$  = Variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i

$\alpha_i$  = Intersip yang berubah-ubah antar cross section

$\beta_j$  = Parameter untuk variabel ke-j

$X_{itj}$  = Variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

$D_i$  = Dummy variabel

$\varepsilon_{it}$  = Komponen error di waktu t untuk unit cross section i

### 3.2.5.2.1.3. *Random Effect Model*

Model random effect memperlakukan efek spesifik dari masing-masing individu sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM) atau Generalized Least Square (GLS). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y}_{it} = \alpha + \beta_j X_{itj} + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_i + w_{it}$$

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$  Merupakan komponen cross section error



$vt \sim N(0, \sigma v^2)$  Merupakan komponen time series error

$wt \sim N(0, \sigma w^2)$  Merupakan komponen time series dan cross section error

Adapun model regresi data panel nya adalah sebagai berikut:

(1). Model regresi tanpa variabel moderasi:

$$\hat{y}_{it} = \alpha + \beta_j \text{DER}_{it} + \varepsilon_{it}$$

(2) Model regresi dengan variabel moderasi:

$$\hat{y}_{it} = \alpha + \beta_j \text{DER}_{it} + \beta_j \text{DER} * \text{KepemilikanManajer}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y = Kinerja Perusahaan

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

DER = Debt to Equity Ratio

$\varepsilon$  = Error

### 3.2.5.3. Metode Pemilihan Model

Menurut Basuki & Prawoto (2016) untuk memilih model yang paling tepat dalam menggunakan data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain:

#### 1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik berdasarkan pendekatan *Common Effect Model* dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : Menggunakan *Common Effect Model*

H1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas  $F \geq 0,05$  maka H0 diterima sedangkan H1 ditolak, sehingga menggunakan *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas  $F < 0,05$  maka H0 ditolak sedangkan H1 diterima, sehingga menggunakan *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik berdasarkan pendekatan *Random Effect Model* dengan model yang diperoleh dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut

Ho : Menggunakan *Random Effect Model*

H1 : Menggunakan *Fixed Effect Model* Kriteria keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas  $F \geq 0,05$  maka Ho diterima sedangkan H1 ditolak, sehingga menggunakan *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas  $F < 0,05$  maka H0 ditolak sedangkan H1 diterima, sehingga menggunakan *Fixed Effect Model*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis dalam menentukan model yang paling tepat tersebut adalah sebagai berikut:

Ho : Menggunakan *Common Effect Model*

H1 : Menggunakan *Random Effect Model* Kriteria keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak, sehingga menggunakan *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima, sehingga menggunakan *Random Effect Model*.

#### **3.2.5.4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah sebuah uji yang diperlukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut di dalam penelitian. Menurut Basuki & Prawoto (2016) dalam regresi data panel uji asumsi klasik yang diperlukan hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Sehingga dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji heterokedastisitas dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh model dan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya (Purnomo, 2016).

##### **3.2.5.4.1. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Selain itu, uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi bivariat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari rule of thumb 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel tersebut, dan sebaliknya jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari rule of thumb 0,8 maka terdapat hubungan linear antar variabel

##### **3.2.5.4.2. Uji Heterokedastisitas**

Dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi

heteroskedastisitas. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu Gletser, White, BreuschPagan-Godfrey, Harvey dan Park. Dalam program eviews mempunyai kelebihan dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu dapat secara langsung melakukan berbagai uji tersebut. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah:

1. Jika nilai Obs\*R-squared mempunyai nilai Prob Chi-Square  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Obs\*R-squared mempunyai nilai Prob Chi-Square  $> 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### **3.2.5.5. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang diuji dengan analisa perhitungan statistika ditulis dalam bentuk hipotesis nol ( $H_0$ ) maupun hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol merupakan dugaan bahwa hubungan dua variabel jelas dan tidak terdapat variabel diantaranya, hipotesis ini memiliki bentuk dasar yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel ( $X$ ) dengan variabel ( $Y$ ) (Abdullah, 2015). Sedangkan untuk Hipotesis alternatif menyatakan terdapatnya pengaruh antara dua variabel. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan secara akurat jika hipotesis nol dapat ditolak karena hipotesis alternatif (Sekaran & Bougie, 2017) . Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

### **3.2.5.6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi adalah metode uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Suyono (2015) nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Adapun rentang klasifikasi koefisien korelasi nya yaitu jika 0 artinya tidak ada korelasi, 0 sampai 0,49 berarti korelasinya lemah, 0,50 berarti korelasi moderat, 0,51 sampai – 0,99 berarti korelasi kuat, dan 1 berarti korelasi sempurna.

### 3.2.6. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

Ho :  $\beta \geq 0$  ; Struktur modal tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Ha :  $\beta < 0$  ; Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

#### Hipotesis 2

Ho :  $\beta \geq 0$  ; *Good Corporate Governance* tidak memoderasi hubungan antara struktur modal dengan kinerja perusahaan.

Ha :  $\beta < 0$  ; *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara struktur modal dengan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05) maka Ho ditolak sedangkan Ha diterima
- b. Jika nilai probabilitas  $\geq \alpha$  (0,05) maka Ho diterima sedangkan Ha ditolak

